

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono Siyoto dan Sodik (2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, yang mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Kemudian data tersebut diolah menggunakan uji statistik yang data itu diperoleh dari hasil kuesioner yang sebelumnya sudah dibagikan kepada responden untuk masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Kuisisioner ini berisi daftar pertanyaan secara tertulis mengenai permasalahan penelitian ini yang meliputi variabel Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Stres Kerja dan Kinerja Pegawai. Penelitian kuantitatif di lakukan dengan jumlah dari sampel yang tentunya sudah berdasarkan dari populasi yang ada dan perhitungan dari jumlah sampel tersebut dengan menggunakan rumus.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Untuk mendukung penelitian ini dan memperoleh data yang dibutuhkan, maka jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil langsung dari sumber primer. Data primer adalah data yang diolah langsung dari objek penelitian, dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan (Purhantara, 2010 dalam

Maulinda dan Suprianto, 2022). Data primer belum mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan sehingga perlu diolah lebih lanjut (V.Wiratna, 2018).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2011 dalam Rizqi Agustino, 2020). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yakni dengan riset perpustakaan (library research) dan studi dokumentasi (PERDANA et al., 2020). Studi kepustakaan yaitu penelitian yang lakukan untuk memperoleh bahan yang diperlukan antara lain melalui buku, jurnal dan artikel, undang-undang, peraturan pemerintah di internet yang berkaitan dengan topik penelitian. Studi dokumentasi berupa dokumen atau catatan dari PT. PLN (Persero) ULP Helvetia Medan serta peraturan direksi PT PLN (Persero) yang berisi data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) ULP Helvetia Medan yang beralamat di Jl. Kemuning Raya, Kec. Helvetia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih PT. PLN (Persero) ULP Helvetia Medan sebagai tempat penelitian perusahaan tersebut dapat membantu peneliti dalam memperoleh data.

3.2.1 Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Tahap Penelitian	Bulan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
1	Pengajuan Judul																								
2	Persetujuan Judul																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Revisi Proposal																								
6	Penyusunan Skripsi																								
7	Sidang Skripsi																								

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016) (Iii & Penelitian, 2016).

Jadi pada penelitian ini populasi yang diteliti adalah karyawan PT. PLN (Persero) ULP Helvetia yang berjumlah 75 orang. Yang terdiri dari beberapa bagian yaitu bilman (*billing management*) adalah bagian pekerjaan pengelolaan pelanggan yang meliputi pembacaan dan pencatatan angka kwh meter. Yantek (pelayanan teknik) merupakan program dari PT PLN (Persero) khususnya melakukan pekerjaan dibidang

pemeliharaan jaringan listrik serta melaksanakan penanganan gangguan dengan tujuan meminimalisasi terjadinya listrik padam serta mempercepat pemulihan kembali ketika terjadi gangguan dengan melibatkan atau bekerjasama dengan Vendor Penyedia Jasa Tenaga Kerja. Security (Satuan Pengamana) bertugas mengamankan suatu aset, instansi, properti atau tempat dan melakukan pemantauan peralatan, pengawasan, pemeriksaaa dan jalur akses, untuk memastikan keamanan dan menecegah kerugian atau kerusakan yang disengaja. Cleaning service tugas utamanya adalah melakukan pembersihan serta pemeliharaan lantai, antara lain menyapu dan mengepel. Tindakan ini dilakukan ketika sebelum para karyawan datang ke kantor ataupun setelah mereka semua sudah pulang kerja agar para karyawan merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan sehari-harinya. P2TL (penertiban pemakaian tenaga listrik) melakukan pemeriksaan terhadap JTL (Jaringan Tenaga Listrik), STL (Sambungan Tenaga Listrik), APP (Alat Pembatas dan Pengukur) dan perlengkapan APP serta instalasi pemakai tenaga listrik dalam rangka menertibkan pemakaian tenaga listrik. Melakukan pemeriksaan atas pemakaian tenaga listrik. Hermet pada bagian ini berfungsi untuk melakukan pemeliharaan meter seperti CT (*Current Transformer*) pemeliharaan ini dimaksudkan untuk menjaga agar PLN tidakmerugi dikarenakan *losses* (energi susut) yang terlalu besar.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah Populasi
1	Bilman	19
2	Yantek	18
3	Security	5
4	Cleaning Service	3
5	Yanbung	13
6	P2TL	14

7	Harmet	3
Jumlah keseluruhan		75

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) definisi nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus).

Menurut Sugiyono (2014) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 75 responden.

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2019) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan oleh peneliti meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2019).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, menurut Sugiyono (2019). Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *Lingkungan Kerja* (X_1), *Budaya Organisasi* (X_2), *Lingkungan Kerja* (X_3). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat karena adanya variabel

bebas, menurut Sugiyono (2019). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kinerja Karyawan* (Y).

Tabel 3. 3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Idikator	SkalaPengukuran
Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan (Nitisemito, 2017).	indikator Lingkungan Kerja Menurut (Asfar&Anggraeni, 2020) 1.Penerangan 2. Suhu Udara 3.Suara Bising 4.Penggunaan Warna 5.Ruang Gerak	Skala <i>Likert</i>
Budaya Organisasi (X2)	Menurut A. Sobirin (2018)budaya organisasi sering dipahami sebagai satu set nilai, keyakinan, pemahaman, dan norma perilaku yang dipahami dan dipraktekkan secara bersama-sama oleh karyawan.	Menurut Robbins dalam Wibowo (2016) indikator budaya organisasi yaitu: 1.Melakukan inovasi dan gagasan baru 2.Karyawan diberi kebebasan bertindak untuk meningkatkan kinerja 3.Mensosialisasikan visi dan misi organisasi 4.Menyampaikan tujuan	Skala <i>Likert</i>

		perusahaan dengan jelas 5. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan prosedur 6. Arahan yang jelas mengenai pekerjaan.	
Stres Kerja (X3)	Menurut Mangkunegara (2017) “Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Stres ini tampak dari Simptom, antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, tekanan darah meningkat, dan mengalami gangguan pencernaan”.	Hasibuan (2014) menyatakan bahwa, adapun model stres kerja yang menjadi indikator stres kerja adalah sebagai berikut: 1. Beban Kerja 2. Sikap Pemimpin 3. Waktu Kerja 4. Konflik	Skala <i>Likert</i>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja atau prestasi kerja adalah “hasil kerja seseorang selama periode tertentu, misalnya standar, target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati bersama” (Fahmi, 2017).	Menurut (Mangkunegara, 2017) indikator kinerja karyawan, yaitu: 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Keandalan kerja 4. Sikap kerja.	Skala <i>Likert</i>

--	--	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.4.1. Aspek Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini skala pengukuran variabel yang digunakan adalah skala *likert*, Menurut Sugiono (2018) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala *likert*, maka variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (sugiy, 2018). Jawaban item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gardasi dari tertinggi sampai terendah, yang dapat berupa kata-kata antara lain :

Tabel 3. 4
Skala pengukuran *likert*

Simbol	Kriteria Jawaban	Skala
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan teliti dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan:

1. Wawancara (*Interview*) Melakukan tanya jawab dengan pihak yang mempunyai wewenang untuk memberikan data yang dibutuhkan.
2. Angket (*Quesioner*)

Metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang diberikan kepada karyawan Kantor PT. PLN (Persero) ULP Helvetia Medan untuk dijawab.

3. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap pelatihan kerja, pengalaman kerja dan kinerja karyawan yang dapat dilihat secara langsung dengan berpedoman kepada angket penelitian.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian menurut Agung dan Zahra (2016) instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang sedang diamati. Instrumen penelitian harus memenuhi kriteria valid dan reliabel, yang dimana instrumen penelitian yang dikatakan valid apabila instrumen mengukur apa yang harus diukur, kemudian penelitian akan dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama (Susanto et al., 2022).

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dinyatakan benar. Uji validitas dapat digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila adanya pertanyaan yang ada di kuesioner itu. Maksud hasil penelitian yang valid yaitu adanya kesamaan antara data yang telah dikumpul dengan data yang sebenarnya terjadi kepada objek yang telah diteliti (Sugiyono, 2017). Untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka akan ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka setiap item pertanyaan keusioner adalah valid.

2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka setiap item pertanyaan kuesioner adalah tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil dari pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan, konsistensi dalam mengungkapkan segala gejala yang ada. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabilitas jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu, menurut Ghozali (2016). Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti. Cara menghitung reliabilitas suatu data yaitu menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel yang dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$, maka kuesioner tersebut reliabel. Variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh lingkungan kerja, budaya organisasi dan stress kerja terhadap kinerja karyawan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada dasarnya merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik, uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk membuat uji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normalitas suatu data tidak begitu rumit.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogrov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka distribusi dari model regresi ialah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka distribusi dari model regresi ialah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel bebas (X) yang ikut sertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam pengujian ini menggunakan analisis matrik korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika *Tolerance* $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain didalam model regresi. Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatter-plots* dimana terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur, maka bisa diidentifikasi bahwa telah terjadinya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glesjer* dengan pengambilan keputusan jika variabel independen signifikan secara statistika mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien

X₁ = Variabel bebas 1 (Lingkungan Kerja)

X₂ = Variabel bebas 2 (Budaya Organisasi)

X₃ = Variabel bebas 3 (Stres Kerja)

Y = Kinerja Karyawan

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen, menurut Sugiyono (2018).

1. Uji Signifikan Parsial (Statistik t)

Menurut Ghozali (2016), uji parsial dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel bebas yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh signifikan yang pasial dari variabel independen terhadap dependen. Dalam uji t menggunakan tingkat signifikan (α) = 5% atau 0,05, kriteria pengambilan ditentukan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Rumus t tabel

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Nilai uji t
- 1 = Koefisien korelasi parsial
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

2. Uji Signifikan Simultan (Statistik F)

Uji signifikan F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat, menurut Ghozali (2016). Adapun rumus uji f yang dapat dilakukan adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan Ftabel (n-k-1)

Uji f di uji simultan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama terhadap dependen dengan tingkat signifikan 5% sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat, uji determinasi tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi variabel yang terkait, namun jika $R^2 = 1$ maka artinya variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel terkait.

